

mki-7536

by Jurnal MKI-SEANR

Submission date: 21-May-2021 10:11AM (UTC-0400)

Submission ID: 1559629857

File name: 7536-20596-1-SM.docx (61.88K)

Word count: 3824

Character count: 24765

Literature Review

FACTORS INFLUENCING ANXIETY OF HEALTH WORKERS DURING PANDEMIC COVID-19

Lutfiana Inda Hapsari¹, Sri Mumpuni Yuniarsih², Rusdi³

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pekalongan

²Dosen Keperawatan Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pekalongan

³Dosen Keperawatan Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pekalongan

ABSTRAK

Article Info

Abstract

Article History :

Background: The Corona Virus has become a world health problem on early 2020. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is a disease that has never been previously identified in humans. Health workers who are at the forefront of handling Covid-19 have psychological disorders, one of which is anxiety. **Purpose:** The purpose is to identify the factors that influence anxiety in health workers during the Covid-19 pandemic. **Methods :** The databases used include Google Scholar, PubMed Central and ResearchGate. 528 articles found based on selected keywords, the number of articles after duplication checking was 164 articles. Then screening was carried out according to the inclusion criteria (n = 20) and a total of 144 articles were eliminated because they did not match the inclusion criteria. The number of articles in accordance with the due diligence test (n = 10) and 10 articles were eliminated because they did not meet the due diligence requirements. Then 10 articles were taken for review. **Results :** The results showed that the factors that influence anxiety in health workers are gender, age, family status, availability of PPE, knowledge, contact with COVID-19 patients, chronic disease, physical and psychological workload that threatens health, cooperation between colleagues, working in infectious isolation ward. **Discussion :** Psychological disorders such as anxiety have long-term impacts and can affect the work efficiency of health workers. If this anxiety is not managed properly, it can affect the performance of health workers in dealing with Covid-19. **Conclusions :** The most dominant factors affecting anxiety are age, the availability of PPE and concerns about transmission

Key words :

Healthcare workers, Anxiety, Covid19

Corresponding author : Sri Mumpuni Yunarsih
Email : unipekalongan@gmail.com

PENDAHULUAN

Virus Corona menjadi masalah kesehatan dunia pada awal tahun 2020. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. COVID-19 merupakan Virus baru yang sangat menular dan telah menyebar dengan cepat secara global. Menurut data WHO pada tanggal 19

3
Januari 2021 menunjukkan sebanyak 223 Negara terpapar virus corona dengan jumlah kasus corona virus yang terkonfirmasi sebanyak 93,956,883 jiwa (WHO, 2021). Dampak dari pandemi COVID 19 menimbulkan banyak kerugian seperti gangguan kesehatan fisik, kesenjangan ekonomi, kesenjangan sosial dan gangguan mental. Gangguan mental yang terjadi pada pandemi covid 19 ini ialah kecemasan, ketakutan, stress, depresi, panik, kesedihan, frustrasi, marah, serta menyangkal. Keadaan tersebut bukan hanya dirasakan oleh masyarakat saja, namun juga dialami seluruh tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, bidan dan profesi kesehatan lainnya (Diinah & Rahman, 2020).

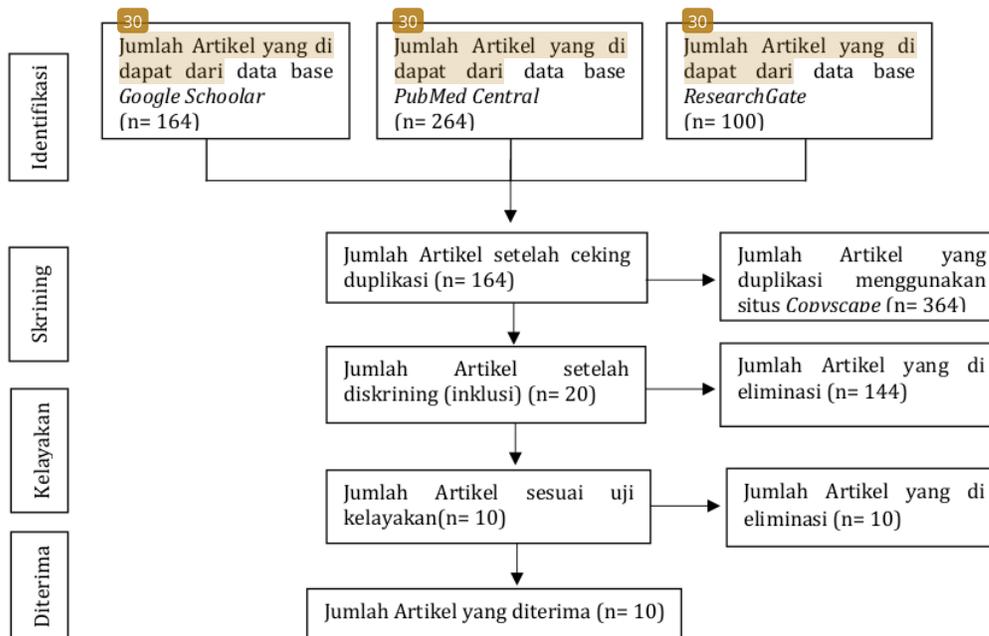
Petugas kesehatan sebagai garda terdepan semakin tertekan dengan bertambahnya kasus covid-19. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tenaga kesehatan di Arab Saudi selama pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa empat ribu sembilan ratus dua puluh petugas kesehatan dengan tingkat kecemasan yang dilaporkan adalah kecemasan rendah sebanyak 1.552 orang (31,5%) kecemasan sedang sebanyak 1.778 orang (36,1%) dan kecemasan tinggi sebanyak 1.590 orang (32,3%) (Alenazi et al., 2020). Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan di Rumah sakit Ethiopia sebanyak 63% dari 503 tenaga kesehatan mengalami kecemasan. Hal tersebut dipengaruhi oleh status pernikahan, mengidap penyakit kronis, ketersediaan alat pelindung diri serta faktor usia (Kibret et al., 2020).

3
Kecemasan adalah kondisi emosi dengan timbulnya rasa tidak nyaman pada diri seseorang, dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya serta tidak menentu yang disebabkan oleh suatu hal yang belum jelas. Kecemasan yang tinggi dapat membuat daya tahan tubuh menurun sehingga tenaga kesehatan beresiko untuk tertular Covid-19 (Diinah & Rahman, 2020). Menurut penelitian (Hanggoro et al., 2020) bahwa gangguan psikologis seperti kecemasan memiliki dampak jangka panjang dan dapat mempengaruhi efisiensi kerja pada tenaga kesehatan. Apabila kecemasan tersebut tidak dikelola dengan baik maka dapat mempengaruhi kinerja dari tenaga kesehatan dalam menangani Covid-19. Pengelolaan kecemasan yang baik diawali dengan melihat faktor yang dapat memengaruhinya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, perlu dilakukan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada tenaga kesehatan di masa pandemi Covid-19 agar dapat menjadi masukan dalam upaya pencegahan, penanganan, maupun rehabilitasi psikologis tenaga kesehatan yang mengalami kecemasan akibat pandemi Covid-19 di Indonesia.

METODE

2
Berdasarkan hasil identifikasi dari *search metode* pada situs pencarian database *Google Scholar*, *PubMed Central* dan *ResearchGate* didapatkan sebanyak 528 data hasil pencarian. Pada situs pencarian database *Google Scholar* dengan kata kunci tenaga kesehatan, kecemasan, covid-19, *cross sectional* didapatkan sebanyak 164 artikel. Hasil pencarian pada situs database *PubMed Central* dengan kata kunci *health workers, anxiety, covid-19, cross sectional* didapatkan 264 artikel. Sedangkan ada pencarian database *ResearchGate* dengan kata kunci *healthcare workers, factor*

2
anxiety, covid19, cross sectional didapatkan 100 artikel. Alur proses seleksi artikel penelitian dari 528 artikel yang ditemukan berdasarkan kata kunci yang dipilih, jumlah artikel setelah *ceking* duplikasi sebanyak 164 artikel. Kemudian dilakukan skrining sesuai dengan kriteria inklusi (n=20) dan sebanyak 144 artikel dieliminasi karena tidak sesuai dengan kriteria inklusi. Jumlah artikel yang sesuai dengan uji kelayakan (n=10) dan sebanyak 10 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi persyaratan uji kelayakan. Kemudian 10 artikel diambil untuk dilakukan review. Analisis penilaian kelayakan jurnal pada literature review ini yaitu dengan checklist daftar penilaian dengan beberapa pertanyaan untuk menilai kualitas dari studi. Penilaian kriteria diberi nilai 'ya', 'tidak', 'tidak jelas', 'tidak ada'. Setiap kriteria dengan skor 'ya' diberi satu poin dan nilai lainnya adalah nol. Setiap studi kemudian dihitung dan dijumlahkan. Apabila skor penelitian lebih dari 50% maka dimasukkan kedalam kriteria inklusi. Apabila skor penelitian kurang dari 50% maka jurnal penelitian tersebut akan dieksklusi.



Gambar 2. Proses Pencarian Artikel

2
HASIL

Hasil identifikasi dari *search metode* pada situs pencarian database *Google Scholar, PubMed Central* dan *ResearchGate* didapatkan sebanyak 528 data hasil pencarian. jumlah artikel setelah *ceking* duplikasi sebanyak 164 artikel. Kemudian dilakukan skrining sesuai dengan kriteria inklusi (n=20) dan sebanyak 144 artikel dieliminasi karena tidak sesuai dengan kriteria inklusi. Jumlah artikel yang sesuai dengan uji kelayakan (n=10) dan

32 banyak 10 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi persyaratan uji kelayakan. Kemudian 10 artikel diambil untuk dilakukan review.

Tabel. 2 Matrik sintesis

38 Sumber/Judul/Penulis/Tahun	1 Hasil
Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 17 Li, et.al (2020)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara usia, status keluarga, ketersediaan APD, dan pengetahuan terhadap kecemasan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19.
The prevalence and influencing factors in anxiety in medical workers fighting COVID-19 in China: a cross-sectional survey Chen-Yun Liu, et.al (2020) 5	Menurut hasil penelitian faktor yang mempengaruhi kecemasan pada tenaga kesehatan yaitu jenis kelamin, usia, status perkawina. tenaga medis yang pernah melakukan kontak langsung merawat pasien yang terinfeksi mengalami skor kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak melakukan kontak langsung.
Prevalence of anxiety towards COVID-19 and its associated factors among healthcare workers in a Hospital of Ethiopia Simegnaw Kibret et.al (2020) 44	Prevalensi kecemasan petugas kesehatan terhadap COVID-19 adalah sekitar 63%. Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada tenaga kesehatan yaitu status keluarga, mengidap penyakit kronis, tidak memiliki akses ke APD, dan kelompok usia 30-39 tahun ke atas atau sama dengan 40 tahun dapat meningkatkan risiko kecemasan terhadap COVID-19.
COVID-19: anxiety among hospital staff and associated factors Eliana Mattila, et.al (2020) 24	Faktor risiko utama kecemasan pada tenaga kesehatan adalah usia muda, kerjasama antar rekan kerja, beban kerja fisik dan psikis yang mengancam kesehatan, dan ketakutan terinfeksi di tempat kerja.
COVID-19: Causes of anxiety and wellbeing support needs of healthcare professionals in the UK: A cross-sectional survey 7 Irana Siddiqui, et.al (2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alasan paling umum yang diidentifikasi orang sebagai penyebab kecemasan terkait dengan kekhawatiran tentang paparan SARS-CoV-2, dan kurangnya APD. Banyak Profesi Kesehatan merasa bahwa tidak ada dukungan yang memadai untuk kesehatan dan kesejahteraan mental mereka.
Generalized Anxiety Disorder and Its Associated Factors Among Health Care Workers Fighting COVID-19 in Southern Ethiopia 26 net et. al (2020)	Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada tenaga kesehatan yaitu kontak dengan kasus yang terkonfirmasi atau dicurigai, kekhawatiran terkait COVID-19.
Risk factors for anxiety of otolaryngology healthcare workers in Hubei province fighting coronavirus disease 2019 (COVID-19) 6 uping Yang, et.al (2020)	Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada tenaga kesehatan THT yaitu cemas akan terpapar covid19 dan responden yang bekerja di bangsal isolasi infeksius memiliki peningkatan risiko kecemasan.
Factors Influencing Anxiety of Healthcare Workers during the Outbreak of 2019 Novel Coronavirus Disease (COVID-19): A Cross-sectional 27 rafshan et al., (2020)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan sel321 wabah COVID-19 dan kontak dengan pasien covid merupakan faktor yang mempengaruhi kecemasan pada tenaga kesehatan dimasa pandemic covid19.
Factors Influencing Anxiety of Health Care Workers in the Radiology Department with High Exposure Risk to COVID-19 31 Huang et.al (2020)	Tingkat kecemasan meningkat secara signifikan di HCP selama pandemi COVID-19, dengan peningkatan tertinggi pada dokter dan perawat. Alasan paling umum yang diidentifikasi sebagai penyebab kecemasan terkait dengan kekhawatiran tentang paparan covid 19, dan kurangnya APD.
Prevalence and predictors of anxiety among healthcare workers in Saudi Arabia during the COVID-19 pandemic Thamer H. et. al (2020)	Tingkat kecemasan sedang dan tinggi yang dilaporkan sendiri terdapat pada 68,5% petugas kesehatan dalam pandemi COVID 19. Faktor yang terkait dengan tingkat kecemasan yang tinggi adalah: menderita penyakit kronis dan bekerja di rumah sakit yang menampung pasien COVID-19 karena khawatir akan penularan.

2 Hasil penelitian dari 10 artikel tersebut menunjukkan bahwa 1 faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada tenaga kesehatan yaitu jenis kelamin, usia, status keluarga, ketersediaan APD, dan pengetahuan terhadap kecemasan tenaga kesehatan, tenaga medis yang pernah melakukan kontak langsung merawat pasien yang terinfeksi, mengidap penyakit kronis, beban kerja fisik dan psikis yang mengancam kesehatan, kekhawatiran tentang paparan SARS-CoV-2, kontak dengan pasien covid19, bekerja di bangsal isolasi infeksius.

PEMBAHASAN

Menurut Hanggoro *et al.*, (2020) bahwa gangguan psikologis seperti kecemasan memiliki dampak jangka panjang dan dapat mempengaruhi efisiensi kerja pada 18 tenaga kesehatan. Apabila kecemasan tersebut tidak dikelola dengan baik maka 2 dapat mempengaruhi kinerja dari tenaga kesehatan dalam menangani Covid-19. Hasil penelitian dari 10 artikel tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang 1 mempengaruhi kecemasan pada tenaga kesehatan dimasa pandemi Covid19 yaitu, usia, jenis kelamin, status keluarga, ketersediaan APD, dan pengetahuan terhadap kecemasan tenaga kesehatan, pendidikan, tenaga medis yang pernah melakukan kontak langsung merawat pasien yang terinfeksi, mengidap penyakit kronis, beban kerja fisik dan psikis yang mengancam kesehatan, kekhawatiran tentang paparan SARS-CoV-2, kontak dengan pasien covid19, bekerja di bangsal isolasi infeksius, menderita penyakit kronis.

1. Usia

37 Berdasarkan penelitian Fadli *et al.*, (2020) tentang faktor yang mempengaruhi kecemasan pada tenaga kesehatan dimasa pandemi covid19, usia memiliki pengaruh terhadap kecemasan. Responden dengan usia ≤ 30 tahun lebih mudah mengalami kecemasan (39,1%) dibandingkan dengan usia >30 tahun (26,1%) mengalami kecemasan ringan. Menurut penelitian Chen-Yun Liu *et al.*, (2020) usia juga mempengaruhi kecemasan, hal tersebut dibuktikan oleh responden dengan usia < 30 tahun lebih banyak mengalami kecemasan (74,71%) dibandingkan dengan responden usia > 30 tahun (25,29%). 21 Penelitian 39 tersebut sejalan dengan teori Stuart (2013) yang mengatakan bahwa gangguan kecemasan lebih mudah dialami oleh seseorang yang memiliki usia lebih muda karena berkaitan dengan koping seseorang dan tingkat perkembangan seseorang. Penelitian Kibret *et al.*, (2020) mengatakan bahwa usia mempengaruhi kecemasan. Responden usia 30-39 tahun atau sama dengan 40 tahun (38,1%) dapat meningkatkan resiko kecemasan terhadap covid19 dibandingkan dengan reponden usia <30 tahun (24,9%). Karena semakin berlanjutnya usia maka sistem kekebalannya 47 menurun sehingga rentan terhadap penularan covid19. Namun penelitian yang dilakukan oleh Thamer *et al.*, (2020) mengatakan bahwa usia tidak mempengaruhi kecemasan hal tersebut dikarenakan setiap individu memiliki pengalaman yang berbeda dalam menangani kecemasan terhadap dirinya sendiri.

2. Jenis kelamin

Menurut penelitian Chen-Yun Liu *et al.*, (2020) jenis kelamin dapat mempengaruhi kecemasan, hal ini dibuktikan sebanyak 60% responden perempuan yang kontak dengan pasien mengalami kecemasan daripada laki-laki. Hal tersebut sejalan dengan teori Stuart (2013) yang mengatakan bahwa perempuan lebih mudah cemas karena perempuan lebih peka terhadap emosinya sehingga akan lebih peka terhadap rasa cemasnya.

3. Pengetahuan

Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka kemampuan analisis akan mempermudah individu dalam menguraikan masalah baru terutama kecemasan yang dirasakannya. Menurut penelitian Fadli *et al.*, (2020) pengetahuan mempengaruhi kecemasan. Sebagian besar dari tenaga kesehatan memiliki pengetahuan yang baik 93 orang (80,9%) terhadap pencegahan penularan virus. Tetapi masih banyak yang mengalami kecemasan ringan (53,9%) karena tuntutan pekerjaan yang lebih tinggi, termasuk waktu kerja yang lama dan jumlah pasien yang meningkat.

4. Status pernikahan

Tenaga kesehatan yang memiliki keluarga cenderung memiliki pengaruh kecemasan lebih besar dibandingkan dengan tenaga kesehatan yang belum menikah. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Kibret *et al.*, (2020) sebanyak 106 orang (34,8%) yang sudah menikah mengalami kecemasan. Penelitian Fadli *et al.*, (2020) mengatakan sebanyak 67 orang (58,2%) yang sudah berkeluarga mengalami kecemasan. Tenaga kesehatan yang sudah menikah memiliki pengaruh terhadap kecemasan karena pada saat merawat pasien positif Covid-19 para tenaga kesehatan khawatir bahwa mereka akan menularkan virus corona atau Covid-19 kepada keluarga (Shanafelt, Ripp, Sinai, & Trockel, 2020).

5. Ketersediaan APD

Penelitian Kibret *et al.*, (2020) mengatakan terdapat pengaruh yang signifikan ketersediaan alat pelindung diri terhadap kecemasan tenaga kesehatan yang bertugas di pelayanan kesehatan. Sebanyak 144 (28,6%) responden mengalami kecemasan karena kurangnya akses APD terhadap tenaga kesehatan. Untuk itulah penyediaan alat pelindung diri yang tepat sangat penting. Dengan kurangnya ketersediaan alat pelindung diri lengkap menurut protokol WHO, tenaga kesehatan cenderung memiliki gangguan kecemasan dibandingkan dengan alat pelindung diri sesuai kebutuhan. Penelitian serupa oleh Lei Huang *et al.*, (2020) mengatakan kurangnya APD di rumah sakit saat meningkatkan tingkat kecemasan. Hal ini dibuktikan sebanyak 63 (17,3%) responden mengalami kecemasan ringan, 19 (5,2%) responden mengalami kecemasan ringan dan 3 (0,8%) responden mengalami kecemasan berat. Sebanyak 48 (13,2%) responden mengatakan APD yang tersedia kurang cukup. Kurangnya APD meningkatkan kecemasan pada tenaga kesehatan

dan peningkatan risiko pajanan terhadap covid19 sehingga berdampak negatif pada perasaan aman. Hal tersebut sejalan dengan hierarki kebutuhan Maslow bahwa keselamatan dan keamanan adalah salah satu kebutuhan dasar (Kibret, *et al*, 2020).

6. Kontak langsung dengan pasien covid19

Menurut penelitian Abinet *et al.*, (2020) kontak langsung dengan pasien covid19 berpengaruh terhadap kecemasan tenaga kesehatan. Sebanyak 110 (13,8%) tenaga kesehatan yang kontak dengan pasien covid19 mengalami kecemasan diantaranya 64 (58,2%) kecemasan ringan, 34 (30,9%) kecemasan sedang dan sebanyak 12 (10,9%) responden mengalami kecemasan berat. Hal tersebut dikarenakan tenaga kesehatan yang kontak secara langsung memiliki kekhawatiran terkait tertularnya COVID-19, kemungkinan petugas kesehatan yang memiliki kekhawatiran terkait COVID-19 lebih cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Bazrafshan *et al.*, (2020) juga mengatakan bahwa kontak langsung dengan pasien covid19 dapat berpengaruh terhadap kecemasan. hal tersebut dibuktikan 53 (42,8%) responden mengalami kecemasan ringan, 37 (29,8%) kecemasan sedang dan sebanyak 43 (27,4%) responden mengalami kecemasan berat. Tenaga kesehatan yang merawat pasien secara langsung dengan Covid-19 memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang melakukan kontak tidak langsung dengan pasien tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa orang yang memiliki riwayat positif kontak dengan pasien Covid-19 rentan tingkat kecemasan yang lebih tinggi, yang dapat memiliki berbagai penyebab. Yang pertama karena risiko penularan penyakit pada orang-orang tersebut lebih tinggi akibat kontak dengan orang yang sakit, dan yang kedua adalah orang-orang ini memperhatikan kesehatan teman serta keluarga.

7. Kekhawatiran penularan covid19

Hasil *literature review* pada artikel ini didapatkan bahwa ada pengaruh antara kekhawatiran penularan covid dengan kecemasan tenaga kesehatan dimasa pandemi covid 19 (Elina Mattila *et al.*, 2020; Imrana *et al.*, 2020; Abinet *et al.*, 2020; Xiuping Yang *et al.*, 2020). Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa artikel penelitian diantaranya Penelitian Xiuping *et al.*, (2020) mengatakan Petugas kesehatan THT dalam mengkhawatirkan diri mereka sendiri dan anggota keluarga mereka. Demi keselamatan anggota keluarga, petugas kesehatan memilih untuk tinggal di hotel yang disediakan oleh pemberi kerja. Sedangkan menurut penelitian Elina Mattila *et al.*, (2020) mengatakan lebih dari sepertiga staf (763) takut mereka akan dipindahkan ke unit kerja baru selama wabah COVID-19. Selain itu, mereka khawatir mereka akan tertular virus corona saat bekerja dan bahwa mereka khawatir akan menginfeksi anggota keluarga.

8. Penyakit kronis

Menurut penelitian Thamher *et al.*, (2020) memiliki penyakit kronis dapat mempengaruhi kecemasan pada tenaga tenaga kesehatan. Sebanyak 547 tenaga kesehatan yang menderita penyakit kronis diketahui 147 orang mengalami

⁴³ kecemasan rendah, 185 orang mengalami kecemasan sedang dan sebanyak 215 orang mengalami kecemasan berat. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Kibret *et al.*, (2020) sebanyak 192 tenaga kesehatan yang memiliki penyakit kronis diketahui sebanyak 56 tenaga kesehatan (18,4%) mengalami kecemasan. Hal ini dikarenakan penyakit kronis menyebabkan sistem kekebalan tubuh penderitanya melemah dan lebih sulit melawan infeksi. Akibatnya, tubuh penderita penyakit kronis akan lebih mudah terserang penyakit, termasuk covid19 yang disebabkan oleh infeksi virus Corona (Sudiono, 2014).

9. Beban kerja

Menurut penelitian Aliana Mattila *et al.*, (2020) Lebih dari setengah (60%, n = 1.188) tenaga kesehatan di rumah sakit yang berpartisipasi merasa bahwa stres terkait pekerjaan mereka meningkat selama wabah COVID-19. Selain itu, 28% (n = 537) responden merasa beban kerja meningkat selama wabah COVID-19 hingga mengancam kesehatan fisik dan psikologis mereka. Pekerja yang merasa stres terkait pekerjaan meningkat selama wabah COVID-19 memiliki kecemasan yang lebih besar dari pada mereka yang tingkat stresnya tidak meningkat.

10. Kerjasama antar rekan kerja

Menurut penelitian (Elina Mattila *et al.*, 2020) Mayoritas responden 90% merasa bahwa kolaborasi antara rekan kerja berjalan mulus selama pandemi. Selain itu, 85% peserta memperkirakan bahwa semangat tim selama wabah berlangsung baik. Selain itu, 82% ²⁸ merasa bahwa kerja sama antara berbagai profesi berjalan lancar. *Teamwork* adalah hal yang harus dimiliki pada setiap tim. Membangun *teamwork* yang solid diyakini dapat meningkatkan produktivitas, kualitas kerja, serta loyalitas. Jika kerjasama antar tenaga kesehatan kurang maksimal maka pelayanan kepada pasien akan terhambat dan mengalami banyak kendala. Banyaknya kendala atau masalah yang dihadapi dapat berdampak pada psikologis tenaga kesehatan salah satunya yaitu kecemasan (Rahma, A., & Mas'ud, F., 2016)

11. Bekerja di bangsal Covid-19

Menurut penelitian Xiuping Yang *et al.*, (2020) menemukan ada hubungan antara tempat bekerja dengan kecemasan. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 telah mengenai semua tingkat layanan kesehatan dan tidak memandang tempat pekerjaan. ⁴⁵ da penelitian Xiuping Yang *et al.*, (2020) diketahui bahwa petugas kesehatan yang bekerja di rumah sakit yang merawat pasien COVID-19 45 (52,94%) memiliki risiko dua kali lebih besar untuk mengalami kecemasan. Namun menurut penelitian Bazrafshan *et al.*, (2021) tidak ditemukan adanya kecemasan walaupun mayoritas responden bekerja di bangsal yang menangani pasien COVID-19. Hal tersebut dikarenakan penelitian dilakukan pada bulan November 2020 dimana kemungkinan tenaga kesehatan sudah mulai beradaptasi dengan kondisi pandemi sehingga mempengaruhi mekanisme coping yang menyebabkan tidak ditemukannya gejala cemas.

KESIMPULAN

Kecemasan pada petugas kesehatan secara dinamis dapat mempengaruhi kinerja perorangan. Kecemasan adalah ketakutan dimana stimulus eksternal atau internal² menyebabkan ketakutan yang tidak wajar yang mengganggu fungsi kehidupan. Hasil penelitian dari 10 artikel tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada tenaga kesehatan yaitu jenis kelamin, usia, status keluarga, ketersediaan APD, dan pengetahuan terhadap kecemasan tenaga kesehatan, pendidikan, tenaga medis yang pernah melakukan kontak langsung merawat pasien yang terinfeksi, mengidap penyakit kronis, beban kerja fisik dan psikis yang mengancam kesehatan, kekhawatiran tentang paparan SARS-CoV-2, kontak dengan pasien covid19, bekerja di bangsal isolasi infeksius, tinggal bersama lansia, menderita penyakit kronis. Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kecemasan yaitu faktor usia karena semakin lanjutnya usia maka sistem kekebalannya menurun sehingga rentan terhadap penularan covid19. Faktor yang kedua yaitu ketersediaan APD, karena Kurangnya APD meningkatkan kecemasan pada tenaga kesehatan dan peningkatan risiko pajanan terhadap covid19. Dan faktor yang ketiga yaitu kekhawatiran akan penularan, karena mereka khawatir akan tertular virus corona saat bekerja dan khawatir akan menginfeksi anggota keluarga.

³⁵

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima ka³³ kepada pihak-pihak yang telah mendukung penulisan literature review ini yang telah berkenan menelaah, me-review dan memberikan masukan serta saran untuk pengembangan serta peningkatan kualitas ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alenazi, T. H., Bindhim, N. F., Alenazi, M. H., & Tamim, H. (2020). Prevalence and predictors of anxiety among healthcare workers in Saudi Arabia during the COVID-⁴¹ pandemic. *Journal of Infection and Public Health* 13 (2020) 1645–1651
- [2] Bazrafshan, M. R., Delam, H., Elahi, M., Akbarpoor, S., & Faramarzian, Z. (2021). Factors Influencing Anxiety of Healthcare Workers during the Outbreak of 2019 Novel Coronavirus Disease (COVID-19): A Cross-Sectional Study. *Journal of Health Sciences & Surveillance System*, 9(1), 26-31.
- [3] Delaune, Sue C, Ladner, P. K. (2002). *Fundamental Of Nursing : Standars & Praktice*. Pdf driv²³et
- [4] Diinah, D., & Rahman, S. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Saat Pandemi Covid 19 Di Negara Berkembang Dan Negara Maju: a Literatur Review. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 37–48. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.555>
- [5] Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.367509/jpki.v6i1.24546>
- [6] Hanggoro, A. Y., Suwarni, L., Selviana, & Mawardi. (2020). Dampak psikologis pandemi COVID-19 pada petugas layanan kesehatan : studi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 13–18.

- [7] Huang, L., Wang, Y., Liu, J., Ye, P., Chen, X., Xu, H., ... & Ning, G. (2020). Factors influencing anxiety of health care workers in the radiology department with high exposure risk to COVID-19. *Medical science monitor: international medical journal of experimental and clinical research*, 26, e926008-1.
- [8] Kemenkes RI. (2020). Novel Coronavirus. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20012900002/Kesiapsiagaan-menghadapi-Infeksi-Novel-Coronavirus.html>. Diakses Pada 15 februari 2021
- [9] Kibret, S., Teshome, D., Fenta, E., Hunie, M., & Tamire, T. (2020). Prevalence of anxiety towards COVID-19 and its associated factors among healthcare workers in a Hospital of Ethiopia. *PLoS ONE*, 15(12 December), 1-10. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0243022>
- [10] Liu, C. Y., Yang, Y. Z., Zhang, X. M., Xu, X., Dou, Q. L., & Zhang, W. W. (2020). The prevalence and influencing factors for anxiety in medical workers fighting COVID-19 in China: A cross-sectional survey. *MedRxiv*. <https://doi.org/10.1101/2020.03.05.20032003>
- [11] Rahma, A., & Mas'ud, F. (2016). Pengaruh penerapan konsep team work dan budaya organisasi terhadap kinerja perawat (studi pada rumah sakit umum daerah sunan Wijaya kabupaten demak). *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 522-532.
- [12] Mattila, E., Peltokoski, J., Neva, M. H., Kaunonen, M., Helminen, M., & Parkkila, A. K. (2021). COVID-19: anxiety among hospital staff and associated factors. *Annals of medicine*, 53(1), 237-246.
- [13] Arhalimah. (2016). Keperawatan Jiwa. Jakarta : Pusdik SDM Kesehatan
- [14] Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020). Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 12(1), 107-130. <https://doi.org/10.36990/hjip.vi.191>
- [15] Shanafelt, T., Ripp, J., Sinai, M., & Trockel, M. (2020). Understanding and Addressing Sources of Anxiety Among Health Care Professionals During the COVID-19 Pandemic. *JAMA*. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.5893>
- [16] Siddiqui, I., Aurelio, M., Gupta, A., Blythe, J., & Khanji, M. Y. (2021). COVID-19: causes of anxiety and wellbeing support needs of healthcare professionals in the UK: a cross-sectional survey. *Clinical Medicine*, 21(1), 66.
- [17] Mart, Gail W. (2013). Principles And Practice Of Psychiatric Nursing. Tenth Edition. Medical University of South Carolina Charleston, South Carolina
- [18] Teshome, A., Glagn, M., Shegaze, M., Tekabe, B., Getie, A., Assefa, G., ... & Tolosie, K. (2020). Generalized Anxiety Disorder and Its Associated Factors Among Health Care Workers Fighting COVID-19 in Southern Ethiopia. *Psychology Research and Behavior Management*, 13, 907.
- [19] Undang-Undang Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan. *UU RI No. 36 Tahun 2014*.
- [20] WHO. Novel Coronavirus (2019-nCoV). 2021. Situation Report-1 Januari 21.
- [21] Yang, X., Zhang, Y., Li, S., & Chen, X. (2021). Risk factors for anxiety of otolaryngology healthcare workers in Hubei province fighting coronavirus disease 2019 (COVID-19). *Social psychiatry and psychiatric epidemiology*, 56(1), 39-45.

ORIGINALITY REPORT

43%
SIMILARITY INDEX

41%
INTERNET SOURCES

22%
PUBLICATIONS

26%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.researchgate.net Internet Source	6%
2	ojs.unik-kediri.ac.id Internet Source	4%
3	ojs.dinamikakeehatan.unism.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	2%
5	storage.googleapis.com Internet Source	1%
6	jhsss.sums.ac.ir Internet Source	1%
7	Submitted to The Chicago School of Professional Psychology Student Paper	1%
8	Submitted to Eastern Mediterranean University Student Paper	1%
9	www.medrxiv.org	

Internet Source

1 %

10

Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium
Part II

Student Paper

1 %

11

Submitted to Goldsmiths' College

Student Paper

1 %

12

ejournal.iainsurakarta.ac.id

Internet Source

1 %

13

Submitted to CSU, San Jose State University

Student Paper

1 %

14

ejournal3.undip.ac.id

Internet Source

1 %

15

repository.unair.ac.id

Internet Source

1 %

16

www.alodokter.com

Internet Source

1 %

17

www.cambridge.org

Internet Source

1 %

18

www.fkm.ui.ac.id

Internet Source

1 %

19

Submitted to Kenyatta University

Student Paper

1 %

20

indonesia.cochrane.org

Internet Source

		1 %
21	www.scribd.com Internet Source	1 %
22	myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	1 %
23	Şenay Gül, Sevcan Toptaş Kılıç. "Determining anxiety levels and related factors in operating room nurses during the COVID - 19 pandemic: A descriptive study", Journal of Nursing Management, 2021 Publication	1 %
24	daten-quadrat.de Internet Source	1 %
25	journal.ppnijateng.org Internet Source	1 %
26	Submitted to University Of Tasmania Student Paper	<1 %
27	basic.medscimonit.com Internet Source	<1 %
28	www.duniakreasi.co.id Internet Source	<1 %
29	Submitted to University of South Australia Student Paper	<1 %

delasri.wordpress.com

30

Internet Source

<1 %

31

doaj.org
Internet Source

<1 %

32

www.ejurnal.stikesmhk.ac.id
Internet Source

<1 %

33

litbang.kemenperin.go.id
Internet Source

<1 %

34

Dyah Restuning Prihati, Maulidta
Karunianingtyas Wirawati, Endang Supriyanti.
"Analisis Pengetahuan Dan Perilaku
Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin
Barat Tentang Covid 19", Malahayati Nursing
Journal, 2020
Publication

<1 %

35

Eko Noer Kristiyanto. "Jangkauan Hukum
Nasional terhadap Prostitusi Daring", Jurnal
Penelitian Hukum De Jure, 2019
Publication

<1 %

36

Firman Parulian Sitanggang, Gede Benny Setia
Wirawan, I Md Ady Wirawan, Cokorda Bagus
Jaya Lesmana, Pande Putu Januraga.
"Determinants of Mental Health and Practice
Behaviors of General Practitioners During
COVID-19 Pandemic in Bali, Indonesia: A
Cross-sectional Study", Risk Management and
Healthcare Policy, 2021

<1 %

37

Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Tengah

Student Paper

<1 %

38

Submitted to Universitas Dian Nuswantoro

Student Paper

<1 %

39

docobook.com

Internet Source

<1 %

40

www.mipa-farmasi.com

Internet Source

<1 %

41

www.tandfonline.com

Internet Source

<1 %

42

David Franciole Oliveira Silva, Ricardo Ney Cobucci, Vanessa de Paula Soares-Rachetti, Severina Carla Vieira Cunha Lima et al.

"Prevalência de ansiedade em profissionais da saúde em tempos de COVID-19: revisão sistemática com metanálise", Ciência & Saúde Coletiva, 2021

Publication

<1 %

43

Sri Gustini. "PENGARUH TEKNIK NAFAS DALAM TERHADAP PERUBAHAN TINGKAT KECEMASAN PADA IBU BERSALIN KALA I FASE AKTIF", Media Informasi, 2016

Publication

<1 %

44

pubcovid19.pt

Internet Source

<1 %

45

www.kompasiana.com

Internet Source

<1 %

46

123dok.com

Internet Source

<1 %

47

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1 %

48

diskominfo.pangkalpinangkota.go.id

Internet Source

<1 %

49

grants2.nih.gov

Internet Source

<1 %

50

repositorio.ucsg.edu.ec

Internet Source

<1 %

51

Dhita Kurnia Sari, Lingga Kusuma Wardani.

"EFEKTIFITAS PEMBERIAN FAMILY

PSYCHOEDUCATION (FPE) TERHADAP

KEPATUHAN MINUM OBAT PENDERITA

SKIZOFRENIA DI KOTA KEDIRI", STRADA

JURNAL ILMIAH KESEHATAN, 2017

Publication

<1 %

52

amaluckytriz.blogspot.com

Internet Source

<1 %

53

fr.scribd.com

Internet Source

<1 %

54	jamberita.com Internet Source	<1 %
55	journal.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
56	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	<1 %
57	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
58	repository.itspku.ac.id Internet Source	<1 %
59	www.neliti.com Internet Source	<1 %
60	Ajay Major, Fay J. Hlubocky. "Mental health of health care workers during the COVID-19 pandemic and evidence-based frameworks for mitigation: A rapid review", Cold Spring Harbor Laboratory, 2021 Publication	<1 %
61	Dinah Diinah, Subhannur Rahman. "GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PERAWAT SAAT PANDEMI COVID 19 DI NEGARA BERKEMBANG DAN NEGARA MAJU: A LITERATUR REVIEW", DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN, 2020 Publication	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On